

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perdagangan antar negara sangat diperlukan untuk memenuhi setiap kebutuhan dari masing-masing negara yang terlibat. Sektor perdagangan ini cukup potensial untuk dikembangkan karena mampu menjalin perdagangan dunia agar menguntungkan bagi negara tersebut dan dapat menggerakkan roda perekonomian.

Pertumbuhan perekonomian nasional yang terus bergerak maju tersebut, tidak terlepas dari perkembangan kinerja ekspor nasional yang ikut berkembang pesat pula. Hal ini dapat terjadi karena hasil ekspor merupakan salah satu sumber penyumbang devisa negara (Siregar, 2017). Negara saling bersaing untuk mencapai dominasi di pasar global. Untuk dapat bersaing di pasar dunia dan pasar domestik perlu diupayakan peningkatan daya saing melalui intervensi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi daya saing (Segoro dan Harahap, 2018).

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia. Karet yang diekspor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari negara-negara yang tidak memproduksi atau kekurangan dalam produksi karet. Getah karet diekspor untuk negara-negara industri yang membutuhkan getah karet sebagai bahan baku.



Gambar 1.1 Getah Karet Alam
Sumber: Artikel Bisnis.com

Masalah pada penelitian ini adalah turunnya volume ekspor getah karet alam Indonesia. Volume ekspor getah karet alam Indonesia masih berada di bawah Thailand dan Malaysia, sementara Indonesia memiliki iklim yang cocok untuk tanaman karet dan Indonesia mampu memproduksi getah karet alam sepanjang tahun dan hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Harga getah karet alam yang cenderung menurun akibat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Selain itu, harga getah karet alam Indonesia tidak meningkat disebabkan karena suplai dari getah karet alam yang berlebih.

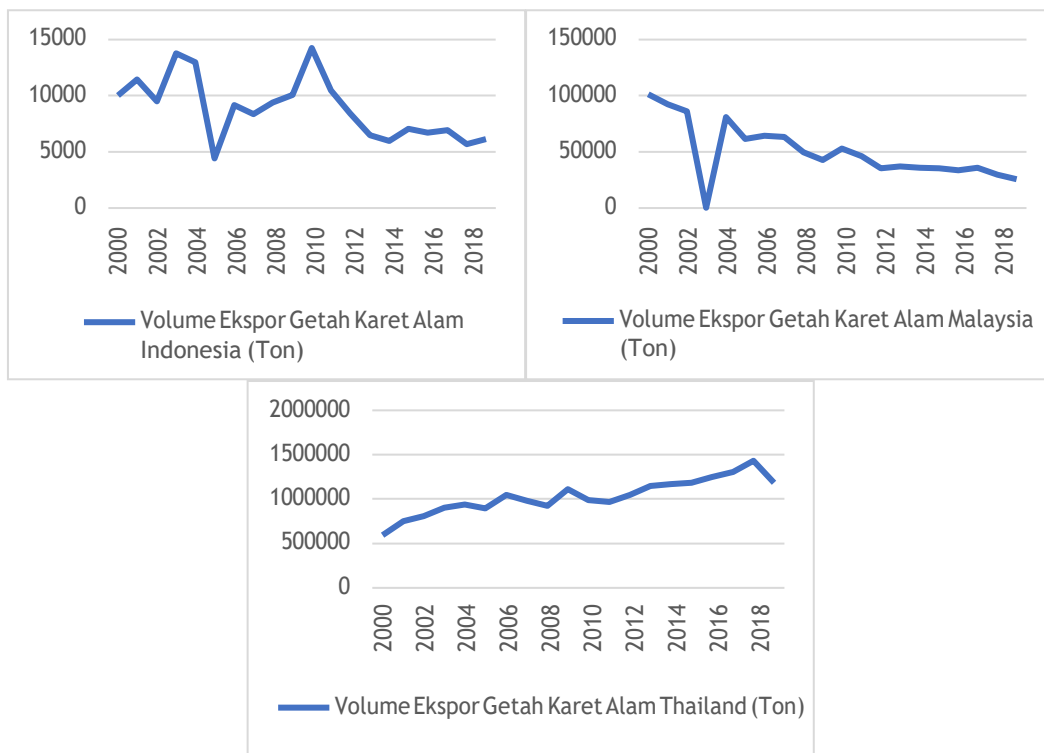
Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) memperkirakan volume ekspor produk karet Indonesia akan turun 15% sepanjang 2019, dari 2,95 juta ton pada 2018 menjadi 2,51 juta ton (CNN Indonesia, 2019). Menurut ketua umum Gapkindo Moenardji Soedargo, perang dagang yang dilakukan antara Amerika Serikat dengan China membuat ekonomi dunia melemah dan mengakibatkan penurunan ekspor. Selain itu, menurut data Gapkindo tercatat adanya penurunan volume ekspor sebanyak 200 ribu ton periode Januari-Juni 2019. Seperti pada kasus penelitian yang dilakukan oleh Kharismanto et al, penelitian tersebut menyebutkan permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam penanaman karet, permasalahan tersebut terkait dengan penurunan harga

karet dan petani karet di Desa Laja Kabupaten Melawi tidak dapat melakukan penyadapan getah karet saat musim hujan (Kharismanto, et al., 2019).



Gambar 1.2 Grafik Nilai Perdagangan Ekspor Getah Karet Alam Indonesia, Thailand, dan Malaysia di Pasar Internasional (Rp)
Sumber: Diolah dari UN Comtrade

Berdasarkan data statistik pada Gambar 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki nilai perdagangan yang jauh lebih kecil dibandingkan Thailand dan Malaysia dengan total nilai perdagangan dari tahun 2000-2019 sebesar 3,3 milyar rupiah. Sedangkan Malaysia menempati urutan kedua dengan total nilai perdagangan dari tahun 2000-2019 sebesar 29,1 milyar rupiah. Thailand yang menempati urutan tertinggi dalam ekspor getah karet alam di pasar internasional memiliki total nilai perdagangan dari tahun 2000-2019 sebesar 339,4 milyar rupiah. Nilai perdagangan Indonesia berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai perdagangan ekspor getah karet alam Indonesia mengalami peningkatan cukup besar di tahun 2010 dan mengalami penurunan cukup signifikan di tahun 2005. Nilai perdagangan Thailand cukup meningkat dan mengalami penurunan mulai tahun 2012. Sedangkan Malaysia memiliki grafik yang cenderung naik turun dengan peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2011.



Gambar 1.3 Grafik Total Volume Ekspor Getah Karet Alam Indonesia, Thailand, dan Malaysia Di Pasar Internasional (Ton)
Sumber: Diolah dari UN Comtrade

Berdasarkan data statistik pada gambar 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki total volume ekspor getah karet alam yang paling rendah dibandingkan Thailand dan Malaysia. Total volume ekspor getah karet alam Thailand, Malaysia, dan Indonesia secara berturut-turut yaitu sebesar 20,6 juta ton; 1 juta ton; dan 177,3 ribu ton. Indonesia masuk ke dalam tiga besar negara pengekspor Getah Karet terbesar di Pasar Internasional, dengan posisi tertinggi ditempati oleh negara Thailand.

Dari tahun 2011 hingga 2020, luas areal dan output karet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Tanaman karet di Indonesia sebagian besar dikuasai oleh petani kecil, terhitung sekitar 85,92%. Karet merupakan komoditas ekspor Indonesia. Dari 3,45 juta ton hasil karet pada 2019, sekitar 2,5 juta ton diekspor atau menyumbang 72,60% dari produksi karet nasional. Dalam sepuluh tahun terakhir (2011-2020), areal karet tumbuh dengan

rata-rata pertumbuhan tahunan 0,70%. Pada 2011 luas areal karet mencapai 3,46 juta hektar, dan pada tahun 2020 mencapai 3,69 juta hektar (Kementerian Pertanian, 2020).

Tabel 1.1 Data Negara-Negara Tujuan Ekspor dan Volume Ekspor Getah Karet Alam Indonesia 2012-2018 ('000 Ton)

No.	Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	USA	572.3	609.8	597.8	624.7	577.7	589.4	606.6
2	Jepang	389.2	425.9	409	425.1	421.3	463.7	484.2
3	China	437.8	511.7	367.0	289.5	368.1	701.9	381.8
4	India	107.8	144.5	195.8	204.6	231	259	303
5	Rep. of Korea	142.7	147.3	158.7	182.9	179.3	192.8	189.5
6	Turkey	55.1	71.6	75.8	73.0	70.7	90.0	95.0
7	Brazil	71.1	87.7	103.5	95.5	96.0	98.0	94.7
8	Canada	76.7	72.0	74.3	76.8	74.0	90.4	90.0
9	Fed.Rep.Of Germany	59.8	72.1	74.8	70.4	70.1	74.7	70.3
10	France	49.1	50.0	51.3	48.0	36.7	52.4	49.6
11	Singapore	63.5	21.8	18.3	31.5	22.7	34.9	1.8

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan banyaknya kebutuhan negara-negara industri yang menggunakan getah karet sebagai bahan dasar produksi, maka Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing ekspor getah karet alam. Pentingnya daya saing yaitu untuk mempertahankan posisi pasar internasional. Sehingga peneliti mengambil judul "**Analisis Daya Saing Ekspor Getah Karet Alam Indonesia**" yang akan membahas mengenai daya saing getah karet alam yang dilihat dari keunggulan komparatif dan kompetitif di pasar internasional, posisi Indonesia sebagai negara spesialisasi eksportir getah karet alam, dan kemampuan Indonesia dalam merebut pasar ekspor getah karet alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ekspor getah karet alam Indonesia memiliki keunggulan komparatif?

2. Apakah ekspor getah karet alam Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan bagaimana posisi Indonesia sebagai negara spesialisasi eksportir getah karet alam?
3. Bagaimana kemampuan Indonesia dalam merebut pasar ekspor getah karet alam?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisis keunggulan komparatif getah karet alam Indonesia.
2. Menganalisis keunggulan kompetitif getah karet alam Indonesia dan posisi Indonesia sebagai negara spesialisasi eksportir getah karet alam.
3. Menganalisis kemampuan Indonesia dalam merebut pasar ekspor getah karet alam.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekspor getah karet alam Indonesia di pasar internasional serta diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian dengan topik Daya Saing Ekspor Getah Karet Indonesia selanjutnya.

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekspor getah karet alam Indonesia di pasar internasional.